

PENGENALAN TANAMAN JELUTUNG (*Dyera Sp*)

A. Latar Belakang dan Tujuan

Indonesia memiliki hutan tropis yang sangat kaya akan jenis flora dan faunanya hutan, selain sebagai produsen oksigen antara lain juga sangat berguna bagi sumber pembangunan dan industry dan dewasa ini sudah banyak jenis jenis kayu yang sudah dimanfaatkan sebagai bahan baku industry dibidang kehutanan diantaranya adalah kayu jenis Jelutung (*Dyera Sp*)



foto: M. Sofiyuddin

Gambar Hutan Tanaman dengan Jenis Tanaman Jelutung

Sumber Gambar : <http://kiprahagroforestri.blogspot.com/2013/08/jalan-panjang-domestikasi-dan.html>

Kayu Jelutung sebagai bahan baku industry pada kenyataanya banyak diambil dari pohon yang tumbuh secara alami yang banyak dijumpai di Sumatera dan Kalimantan, dengan demikian bila tidak dilakukan pembudidayaannya dikhawatirkan oersediaan pohon Jelutung di hutan alam akan punah.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud tujuan untuk memperkaya materi penyuluhan kehutanan sebagai pegangan para penyuluh kehutanan di lapangan disamping itu juga untuk menambah pengetahuan masyarakat yang berminat dalam pembuididayaian pohon jelutung

Tujuannya adalah tumbuhnya kebiasaan masyarakat untuk berusaha menanam pohon jelutung dalam rangka pemanfaatan lahan dan menambah penghasilan untuk penghidupan sehari-hari

C. Morfologi

Pohon jelutung termasuk dari family Apocinaceae batangnya tumbuh lurus tingginya dapat mencapai \pm 30 meter dan tidak berbanir. Tinggi batang bebas cabang dapat mencapai antara 15-30 meter dengan diameter dapat mencapai \pm 100 cm.

Kulit pohon Jelutung berwarna kelabu kehitam-hitaman dengan permukaan rata tapi kasar bila ditoreh akan keluar getah berwarna putih seperti susu kental. Percabangannya tumbuh secara beraturan melingkari batangnya dengan jumlah cabang antara 6-8 cabang warnanya sewaktu masih muda adalah merah kecoklatan.

Daun-daun jelutung tumbuh bertumpu pada satu tempat dalam bentuk lingkaran dan setiap lingkaran terdiri dari 6 sampai 8 helai daun. Setiap lingkaran daun dipisahkan oleh ruas-ruas yang cukup panjang dan daun tumbuh melengkung ke atas, bunga jelutung berwarna putih dan harum baunya.



Gambar Bentuk daun Jelutung

Buah jelutung termasuk buah polong berbentuk lonjong memanjang, letak buahnya berpasangan dan satu sama lainnya membentuk sudut yang cukup lebar. Apabila telah mulai matang buah jelutung akan melengkung dengan arah ke atas dan ujung buahnya sedikit demi sedikit akan merekah dan terus pecah. Biji Jelutung sangat kecil bersayap tipis dan halus didalam setiap buah Jelutung akan dijumpai antara 12-24 biji

Jenis-jenis Jelutung yang sudah dikenal dewasa ini adalah *Dyera costulata* atau Jelutung Bukit, *Dyera polyphilla* atau Jelutung yang tumbuh di paya paya dan *Dyera lowii*. Jelutung tersebut banyak dijumpai di hutan alam Sumatera dan Kalimantan, tumbuh secara sporadis di hutan dataran rendah dan hutan dataran tinggi dengan ketinggian antara 300-400 meter di atas permukaan laut. Pohon Jelutung termasuk pohon yang cepat tumbuh dan dalam pertumbuhannya memerlukan cahaya yang cukup kuat. Pohon yang masih muda sangat peka dan mudah terluka, tetapi dapat segera menyembuhkan dirinya.

D. Kegunaan

Kayu Jelutung memiliki kayu teras (galih) dan kayu gubal yang berwarna sama yaitu putih kekuningan, kayu tersebut bertekstur halus arah seratnya lurus dan permukaan kayunya licin sedikit mengkilap. Berat jenisnya berkisar antara 0,27-0,56 kayunya terapung dan tergolong kelas kuat III-IV serta keawetannya V. Untuk keperluan kayu bakar kayu jelutung mempunyai nilai kategori 6191 KJ per kilogram

Kayu Jelutung mengandung 0,57 selulosa 13% pentasan, dan 0,6% abu. dan memiliki sifat pengolahan yang relative baik mudah dikeringkan mudah digergaji walaupun mengandung getah, selain itu kayu tersebut mudah dikerjakan mudah dipaku/diskrup mudah diberi warna serta memberikan hasil yang sangat baik bila dipernis atau dipolitu. Dengan sifatnya tersebut kayu jelutung dapat digunakan sebagai bahan baku kayu lapis, pembuatan pulp dan kertas, industry potlot (*pencil slate*), bahan pengepaka/pembungkus, moulding, perabot rumah tangga, patung, ukiran, dan lain sebagainya. Disamping itu getah jelutung sudah lama disadap oleh masyarakat sebagai komoditi perdagangan baik untuk bahan baku pembuatan permen karet (gum base) atau untuk pembuatan kerajinan tangan seperti dilakukan oleh penduduk di Kalimantan.



Getah Pohon Jelutung

Sumber Gambar : <https://media.neliti.com/media/publications/127458-ID-none.pdf>

E. Pembibitan

Bibit jelutung dapat diperoleh baik dari anakan yang dicabut dari lantai hutan alam maupun dengan cara membuat persemaian dari biji biji Jelutung. Bibit Jelutung yang berasal dari anakan pohon diperoleh dengan cara pengumpulan anakan yang tumbuh di hutan alam atau daerah daerah disekitarnya. Kemudian anakan tersebut dimasukan kedalam kantong plastic/polybag sebaiknya akar tungganya dipotong terlebih dahulu dan disimpan 1 bulan atau lebih ditempat yang teduh, disiram dua kali sehari pagi dan sore. Bila anakan tersebut sudah cukup kuat dan segar dengan munculnya pucuk pucuk daun yang baru sudah siap untuk ditanam dilapangan.



Gambar Anakan Tanaman Jelutung yang sudah dapat dijadikan Bibit

Penanaman dilakukan secara hati hati agar akar akar baru tidak terganggu atau patah, untuk keperluan bibit yang lebih banyak cara pembibitan dari bijinya akan lebih baik. Buah buah Jelutung yang sudah matang dipetik dari pohon pohon induk yang tumbuh sehat dan segar. Pilihlah buah jelutung yang baik yaitu yang ukurannya cukup besar, bila dipetik masih bergetah tangkainya tidak cacat dan buahnya belum merekah (pecah)

Buah Jelutung yang sudah matang di pohon ditandai dengan memipihnya polong dan menurunnya jumlah getah pada kulit luarnya. Pada saat demikian pengumpulan buah untuk pembibitan dapat dilaksanakan amalah akan lebih baik lagi bijinya apabila buah jelutung tersebut ujung ujungnya sudah seikit merekah, polong buah jelutung yang sudah tua akan nampak warnanya coklat muda dan kulitnya agak berkerut kerut.

Buah yang sudah matang apabila disimpan selama dua hari biasanya akan pecah dengan sendirinya. Biji biji kemudian dikumpulkan dan dikeringkan, biji yang telah kering dapat disimpan didalam kantong plastic dan dijaga agar tidak lembab Biji jelutung sangat kecil dan halus bersayap sangat tipis dalam 1 kg jumlahnya sebanyak 20.000 biji, daya kecambah biji jelutung dapat mencapai 80% bila disimpan dengan baik sampai selama 1 minggu, setelah itu bila tanpa perlakuan khusus daya kecambahnya akan terus menurun sampai 50% jika telah tersimpan selama 1 bulan.

Cara penyimpanan biji yang baik adalah pada suhu udara antara 20 – 40 °C dengan kelembaban 60% bila cara penyimpanannya demikian maka biji biji tersebut akan bertahan sampai 8 bulan dengan daya kecambah \pm 80%. Bila akan ditaburkan ditempat persemaian biji jelutung sebelumnya di rendam terlebih dahulu selama \pm 2 jam dengan air dingin. Persemaian dilakukan diatas tanah berhumus dan berpasir dalam waktu \pm 7 hari biji biji jelutung akan mulai kelihatan berkecambah dan sudah dapat dimasukan ke dalam polybag yang sebelumnya telah diisi tanah berhumus dan sedikit berpasir.

F. Penanaman

Bibit jelutung yang telah mencapai tinggi \pm 30 cm atau lebih sudah dapat dipindahkan ke lapangan penanaman. Jarak penanaman dianjurkan antara 5 x 5 meter atau 5 x 4 meter sehingga untuk 1 (satu) hektar diperlukan 400-500 anakan, sudah termasuk untuk keperluan penyulaman atau mengganti tanaman bila ada yang mati.

Pada umur 5 tahun tinggi pohon jelutung rata rata mencapai 5 meter dengan diameter batang antara 5,2 cm s/d 5,5 cm sedangkan pada umur 10 tahun tingginya sudah mencapai 10 meter dengan diameter rata rata 13 cm. masa berbunga pohon Jelutung sampai saat ini belum ada penelitian yang jelas, namun demikian menurut beberapa pakar bunga jelutung akan muncul pada bulan bulan Februari-November, proses berbunga ini akan berakhir setelah dua atau tiga minggu dn akan mulai Nampak buah buah kecil setelah 2-3 bulan kemudian. Pohon jelutung yang sudah mencapai umur 40 tahun diameter batangnya dapat mencapai 30-35 cm, bila tumbuh ditempat yang cocok dan subur pada umur tersebut diatas diameter batangnya dapat mencapai 60 cm.

G. Pemanenan

Daur ekonomis pohon Jelutung adalah pada umur antara 30-40 tahun dimana pada saat itu diameter batangnya sudah mencapai 40- 60 cm. Bila jarak penanaman 5x5 meter berarti terdapat \pm 400 pohon dalam satu hektar, dengan perhitungan kasar umur 40 tahun volume kayu yang dapat dimanfaatkan adalah 2-2,5 M³ pepohonan berarti dalam 1 hektar dapat dipanen kayu jelutung sebanyak 800 s.d 1.000 M³ , karena sifat kayu jelutung sangat mudah diserang jamur biru (blue stain) maka penanganannya memerlukan perlakuan yang sangat cepat.

Pada pengupasan kulit batang bila tidak segera disemprot dengan fungisida akan mempercepat dan memperluas serangan jamur baru, untuk menghidarkannya maka balok balok kayu jelutung harus segera diangkut ke tempat pengolahannya. Disamping itu kayu kayu jelutung yang sudah kering sangat mudah diserang oleh bubuk kayu. Untuk pencegahan serangan bubuk kayu dapat dilakukan penyemprotan atau perlakuan dengan memakai larutan Gamma BHC 0,5 % secara merata dengan cara demikian kayu jelutung akan tahan dari serangan serangga bubuk kayu dengan waktu yang cukup lama.

Untuk menghindari kerusakan akibat serangan rayap, kayu jelutung dapat direndam dengan larutan CCA (Copper Cromme Arsenate) antara 1-1,6 Kg untum setiap meter kubik kayu. Getah jelutung dapat diperoleh dari pohon pohon yang umumnya sudah mencapai 6 tahun ke atas, siklus penyadapannya dapat dilakukan antara 3 sampai 4 tahun sekali. Penyadapan getah Jelutung yan selama ini banyak dilakukan oleh masyarakat dari hutan alam biasanya cenderung tidak teratur alur sadapan atau korteks dibuat lebar tidak teratur pada setiap pohon jelutung.

Semakin banyak tempat yang dibuka dan semakin lebar korteks akan semakin banyak getah jelutung yang diperolehnya cara tersebut diatas akan memperbanyak hasil sadapan. Tetapi mengakibatkan kerusakan pada pohon dan selanjutnya memperpendek siklus penyadapannya. Penyadapan yang lebih baik dan teratur dapat dilakukan dengan cara pembuatan korteks terlalu lebar dan letak alurnya teratur, dengan cara ini dari setiap pohon jelutung yang berdiameter 40 cm ke atas dapat diperoleh getah jelutung mentah sebanyak ± 15 Kg dalam 1 tahun meskipun hasilnya sedikit cara ini akan menjamin kelestarian pohon itu sendiri dan sekaligus menjamin produksinya.

Getah getah jelutung yang dikumpulkan selanjutnya dapat digumpalkan (dikoagulasi) dengan cara mencampurkan tawas atau asam asetat selanjutnya diproses menjadi bongkahan dengan cara direbus sehingga memudahkan dalam pengangkutan dan penjualannya.

Pustaka

Departemen Kehutanan Pusat Penyuluhan Kehutanan Jakarta , 1996, Budidaya Jelutung, Jakarta.

Direktorat Jenderal Kehutanan 1972, Vademikum Kehutanan Jakarta